

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa sebagai generasi muda penerus bangsa diharapkan dapat menjadi manusia yang berkualitas dengan memiliki keahlian di suatu bidang sehingga nantinya mampu bersaing di dunia kerja. Untuk mencapai hal itu, dibutuhkan etos kerja, kreativitas, kedisiplinan, dan motivasi yang tinggi. Demikian juga dalam kegiatan akademik, mahasiswa dituntut untuk memiliki kompetensi belajar, kedisiplinan belajar, dan motivasi belajar yang tinggi sehingga prestasi belajar dapat tercapai dan dapat menyelesaikan kuliahnya dengan tepat waktu. Namun kenyataannya, masih belum banyak mahasiswa yang mampu memenuhi tuntutan tersebut. Hal ini dikarenakan masih banyak dijumpai mahasiswa yang tidak disiplin dalam belajar termasuk menunda pekerjaan atau tugas akademik yang diberikan oleh dosen. Perilaku menunda pekerjaan atau menyelesaikan tugas dikenal dengan istilah prokrastinasi. Prokrastinasi yang terjadi di lingkungan akademik dikenal dengan istilah prokrastinasi akademik. (Asri, 2012).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, Pertama faktor internal adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi, seperti keadaan fisik individu dan kondisi psikologis individu. Keadaan fisik dan kondisi kesehatan individu misalnya *fatigue*. Sedangkan kondisi psikologis individu yang turut mempengaruhi munculnya perilaku penundaan misalnya trait kemampuan sosial yang tercermin dalam *self regulation* dan tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial, motivasi, dan kontrol diri. Kedua faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat dari luar individu yang mempengaruhi

prokrastinasi, faktor itu berupa pengasuhan orang tua dan lingkungan yang kondusif, yaitu lingkungan yang tidak terlalu ketat aturan. (Sari, 2012).

Beberapa hasil studi menemukan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penurunan prokrastinasi akademik adalah motivasi. Dan terdapat hubungan antara motivasi dengan prestasi akademik dan penyesuaian psikologis. Serta diketahui individu dengan motivasi akademik yang positif menunjukkan karakteristik memiliki keinginan untuk belajar, suka kegiatan belajar terkait dan percaya bahwa pendidikan itu penting. Motivasi akademik yang positif tidak hanya membantu individu untuk melihat pembelajaran yang bermanfaat dan penting dalam semua aspek kehidupan akademik, pekerjaan dan masyarakat. Hal ini dikarenakan motivasi memiliki peranan yang penting dalam belajar. (Stover Dkk, 2012; NASP, 2014; Iredho, 2016).

Menurut Sardiman (2012, dalam Nitami, 2015) menyatakan peranan motivasi dalam belajar adalah menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat belajar. Sehingga mahasiswa yang memiliki motivasi belajar, ia akan meluangkan waktu untuk belajar yang lebih banyak, lebih tekun, akan terdorong untuk memulai aktivitas atas kemauannya sendiri, termasuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan gigih saat menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Aspek-aspek pada diri individu yang mempengaruhi seseorang untuk mempunyai suatu kecenderungan perilaku prokrastinasi yakni rendahnya kontrol diri. Kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Secara umum individu yang mempunyai kontrol diri yang tinggi akan menggunakan waktu yang sesuai dan mengarah pada perilaku yang lebih utama. Namun Individu yang mempunyai kontrol diri rendah tidak mampu mengatur dan mengarahkan perilakunya, sehingga akan lebih mementingkan sesuatu yang lebih

menyenangkan, dan diasumsikan banyak menunda-nunda (prokrastinasi). Kontrol diri yang lemah pada seseorang mengarahkan pada konsekuensi negatif, yang merugikan orang lain maupun dirinya sendiri. Dalam diri si pelaku kurang adanya suatu proses pengolahan diri dengan cara mencoba mengontrol dirinya dengan baik. Seseorang yang kurang bisa mengontrol dirinya atau kalah oleh dorongan-dorongan yang bersifat negatif, maka mereka dominan akan berperilaku negatif seperti melakukan prokrastinasi. (Ghufron & Rini, 2010; Aini & Iranita, 2011; Fasilita, 2012; Nurhayati, 2015).

Schouwenburg (2004, dalam Arneliwati, 2010) mengatakan prokrastinasi terjadi pada setiap individu tanpa memandang usia, jenis kelamin, atau statusnya sebagai pekerja atau pelajar. Burka dan Yuen (2008) mengemukakan bahwa di Amerika Utara sekitar 70% pelajar memunculkan prokrastinasi, 90% mahasiswa melakukan prokrastinasi dan 25% diantaranya melakukan penundaan secara parah atau kronis yang akhirnya akan putus kuliah atau drop-out dari masa studinya. Konsekuensi negatif dari prokrastinasi ini seperti performa yang kurang, mutu kehidupan individu berkurang, pengaruh negatif dan menurunnya prestasi.

Steel (2007, dalam Widiantisari, 2011) , mengungkapkan perilaku menunda-nunda pekerjaan menjadi hal yang lazim dilakukan bahkan secara kronis terjadi pada populasi orang dewasa seperti halnya pada mahasiswa. Sekitar 80%-95% mahasiswa mengaku terlibat dalam penundaan, sekitar 75% menyatakan terbiasa menunda, dan hampir 50% menyatakan penundaan tersebut terjadi secara konsisten dan menimbulkan masalah.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di STIKes Payung Negeri Pekanbaru pada tanggal 5 Juni 2017 di dapatkan dari mahasiswa tingkat I STIKes Payung Negeri Pekanbaru dengan menggunakan hasil pengisian kuisioner didapatkan dari 15 orang mahasiswa sebanyak 80% mahasiswa tingkat I STIKes Payung Negeri Pekanbaru mengalami masalah

Prokrastinasi Akademik. Berdasarkan pemaparan tersebut diperlukan adanya kajian lebih lanjut untuk mengetahui **Hubungan Motivasi Belajar dan Kontrol Diri dalam Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat I Di STIKes Payung Negeri Pekanbaru Tahun 2017.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah dalam Penelitian ini Apakah ada Hubungan Motivasi Belajar dan Kontrol Diri dalam Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat I Di STIKes Payung Negeri Pekanbaru Tahun 2017 ”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan kontrol diri dalam belajar dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat I di STIKes Payung Negeri Pekanbaru Tahun 2017.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik tingkat I di STIKes Payung Negeri Pekanbaru Tahun 2017.
- b. Mengetahui hubungan kontrol diri dalam belajar dengan prokrastinasi akademik tingkat I di STIKes Payung Negeri Pekanbaru Tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk mahasiswa dan dosen tentang hubungan motivasi dan kontrol diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat I di STIKes Payung Negeri Pekanbaru dan masukan bagi para pendidik untuk memberikan wawasan dan pengetahuan serta informasi mengenai motivasi, kontrol diri dan prokrastinasi akademik secara mendalam, sehingga nantinya mahasiswa mampu memahami keterkaitan motivasi dan kontrol diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat I di STIKes Payung Negeri Pekanbaru.

2. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan bisa jadi sumber masukan untuk mendalami tentang hubungan motivasi dan kontrol diri dengan prokrastinasi akademik sehingga diharapkan peneliti selanjutnya lebih baik dan bisa memberikan gambaran hubungan motivasi dan kontrol diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat I di STIKes Payung Negeri Pekanbaru.